

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi adalah wadah yang dibentuk dengan adanya kesadaran dan kesepakatan bersama dimana wadah tersebut terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam organisasi terdiri dari kegiatan untuk menjalankan roda organisasi agar berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas dan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Organisasi tentu memiliki suatu kegiatan, kegiatan organisasi tersebut memiliki tujuan yang telah direncanakan dan kegiatan tersebut akan berjalan dengan adanya ruangan atau kantor. Kantor termasuk salah satu tempat untuk dilakukannya suatu kegiatan atau pekerjaan. Menurut Moekijat (2008:3) dalam Firda 2018, kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melakukan pekerjaan tata usaha (pekerjaan kantor, pekerjaan tulis menulis) dengan nama apapun juga nama itu diberikan.

Terdapat beberapa faktor agar terciptanya produktivitas dan hasil kinerja pegawai, yaitu faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan kerja. Pimpinan organisasi harus menilai dan memperhatikan keadaan organisasi serta perilaku pegawai yang dapat mengganggu adanya produktivitas organisasi. Keadaan lingkungan kerja dapat dikatakan baik jika memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas kerjanya, baik kondisi fisik atau psikologis. Biasanya,

kondisi fisik dapat berupa keadaan gedung, ruang kerja, desain interior, ventilasi, pencahayaan dan lainnya. Sedangkan keadaan psikologis adalah kondisi kerja dimana hal tersebut dapat memberikan kepuasan psikologis terhadap pegawainya, misal terdapat interaksi yang baik sesama pegawai, terdapat kesempatan untuk maju dan lainnya.

Kondisi fisik yang berupa penataan ruang kantor berkaitan erat dengan peningkatan kinerja serta memberikan kontribusi terhadap prestasi kerja yang efektif dan efisien. Seringkali kita lebih fokus terhadap kondisi psikologis pegawai. Padahal kondisi fisik juga perlu diperhatikan karena akan menunjang kondisi psikologis pegawai. Dengan diperhatikannya kondisi fisik khususnya penataan ruang kantor akan memberikan motivasi dan semangat kerja pegawai. Serta, yang paling terpenting yaitu penataan ruang kantor akan memberikan kenyamanan individu dan juga kelompok dalam bekerja dan dengan terciptanya itu semua arus kerja pegawai dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Ketika melakukan pekerjaan, tentu banyak dilakukan dalam ruangan atau dalam kantor, maka kondisi kantor tempat kerja harus disediakan sebaik dan seaman mungkin untuk membantu menunjang dalam bekerja. Penataan ruang kantor yang efisien tentunya tidak berjalan dengan sendirinya, namun harus dengan perencanaan yang tepat. Penataan ruang kantor membutuhkan perencanaan yang tepat dan benar. Pada dasarnya tata ruang kantor adalah penentuan dari suatu kebutuhan ruang untuk menyiapkan susunan yang praktis dari faktor fisik yang dianggap dibutuhkan bagi pelaksanaan kerja di kantor atau juga bisa didefinisikan sebagai cara penyusunan perabotan dan juga peralatan ruangan yang tersedia.

Menurut George Terry yang disadur pula oleh The Liang Gie menyatakan “Tata Ruang Kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam penggunaan ruang secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak”. Selain itu, penataan ruang kantor merupakan pengaturan dan penyusunan seluruh perabot kantor dan perlengkapan kantor pada tempat yang sesuai, sehingga pegawai dapat bekerja dengan nyaman, disiplin, baik bebas dan leluasa untuk bergerak dan tentunya akan tercapai efisiensi kerja.

Menurut Sedamaryanti (2018:260) “Kinerja merupakan hasil kerja seorang, sebuah proses manajemen secara keseluruhan, dimana hasil kerja seseorang diukur. Kinerja atau performance merupakan sebuah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi”. Adanya kinerja yang tinggi perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, serta mampu menggunakan potensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang direncanakan, sehingga kontribusi positif bagi perkembangan organisasi tercipta. Selain daripada itu tentu diperlukan juga adanya peran organisasi dalam meningkatkan motivasi dan semangat kerja dengan memanfaatkan pengaturan lingkungan kerja, khususnya tata ruang kantor yang baik dan benar agar terciptanya profesionalisme dalam bekerja dimana pekerjaan akan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bandung No. 75 Tahun 2018 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah, Dinas Lingkungan Hidup merupakan Dinas Daerah Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar yang merupakan unsur pelaksanaan Urusan Pemerintahann bidang lingkungan hidup.

Berdasarkan penelitian awal, ternyata pada kantor Dinas Lingkungan Hidup kinerja pegawai tergolong masih rendah dan tidak terlepas dari beberapa permasalahan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti lakukan, hal ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu diantaranya :

- 1) Kualitas kerja pegawai rendah. Mengakibatkan pelaksanaan pekerjaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung belum sempurna. Contoh, fasilitas kerja terbatas dan digunakan bergantian, mengakibatkan terhambatnya pekerjaan.
- 2) Kuantitas pegawai rendah. Mengakibatkan jumlah aktivitas yang telah dihasilkan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung masih belum sesuai target.

Dari hal tersebut, peneliti menduga faktor masih rendahnya kinerja pegawai disebabkan oleh tata ruang kantor yang belum maksimal seperti:

- 1) Perancangan tata ruang kantor.
- 2) Penempatan pegawai.
- 3) Lingkungan kerja.

Berdasarkan permasalahan dan penyebab diatas, maka penelitian ini akan meneliti tentang “ **Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai**

**Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung”** peneliti harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi organisasi dalam memberikan pemahaman terhadap pegawai dan tujuan dapat tercapai.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penyebab yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tata Ruang Kantor berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan pada Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai di atas dalam rangka mencari, mengolah dan mengembangkan data dan informasi. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Tata Ruang Kantor berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan pada Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, pemahaman serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, mampu untuk menerapkan teori-teori tersebut dengan baik kedalam penelitian dan dapat mengetahui cara penulisan karya ilmiah.
- 2) Bagi instansi, dapat memberikan bahan masukan agar dapat menata ruang kantor dan meberikan fasilitas yang baik yang dapat difungsikan sebagai mana mestinya, agar pegawai dapat bekerja dengan nyaman dan professional sehingga terciptanya kualitas kerja yang baik dan tujuan dapat cepat tercapai.
- 3) Bagi akademis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tata ruang kantor dan kinerja pegawai serta dapat memberikan pengembangan bagi Prodi Administrasi Publik.